



JM

Volume 11 No. 1 (April 2023)

© The Author(s) 2023

**PERBEDAAN EFEKTIVITAS MEDIA EDUKASI WEBLOG DAN LEAFLET
TENTANG PENGETAHUAN TANDA BAYI CUKUP ASI DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS LINGKAR BARAT KOTA BENGKULU**

**DIFFERENCES IN THE EFFECTIVENESS OF EDUCATIONAL MEDIA WEBLOG
AND LEAFLET ABOUT KNOWLEDGE SIGNS OF SUFFICIENT BREASTING
INFANTS IN THE AREA OF PUSKESMAS LINGKAR BARAT BENGKULU CITY**

**TRI ENDAH SURYANI, BIMA SURYANTARA, SISWANTO PABIDANG
STIKES GUNA BANGSA YOGYAKARTA
Email: triendah.suryani805@gmail.com**

ABSTRAK

Pendahuluan: Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi sempurna bagi bayi karena ASI memiliki banyak manfaat. WHO dan UNICEF merekomendasikan bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan. Pemberian ASI dimulai pada 1 jam pertama kehidupan. Namun masih banyak ibu yang gagal memberikan ASI dikarenakan ibu merasa ASI-nya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayinya. Kurangnya pemahaman ibu tentang tanda bayi cukup ASI sering menjadi penyebab ibu memberikan nutrisi lain selain ASI sehingga menyebabkan rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya pengetahuan ibu. Dalam mencapai keberhasilan ASI Eksklusif diperlukan peningkatan pengetahuan ibu sejak masa kehamilan dengan memberikan edukasi kesehatan. Agar informasi yang diberikan mudah dimengerti maka diperlukan media yang menarik dan lebih mudah diterima oleh sasaran. Tujuan penelitian yaitu mengetahui perbedaan efektivitas media edukasi weblog dan leaflet tentang pengetahuan tanda bayi cukup ASI. Metode: Desain penelitian menggunakan quasi experiment dengan desain pretest-posttest with control group design. Populasi penelitian ibu hamil primigravida TM III sebanyak 38 ibu hamil. Teknik sampling total sampling terdiri dari 16 responden masing-masing kelompok. Analisis menggunakan paired t-test dan independent t-test. Mendapatkan Ethical Clearance dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Hasil dan Pembahasan: Selisih skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi kelompok eksperimen uji paired t-test (18,84 dengan $p=0,000$). Hasil paired t-test selisih skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi kelompok kontrol (11,72 dengan $p=0,000$). Berdasarkan uji independen t-test pada kelompok kontrol dan intervensi dilihat dari perbedaan selisih nilai posttest dan pretest pada masing-masing kelompok didapatkan p value 0,002 berarti ada perbedaan antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol. Kesimpulan: Media edukasi weblog maupun media leaflet sama-sama mampu meningkatkan pengetahuan ibu, akan tetapi media edukasi weblog lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang tanda bayi cukup ASI dibandingkan media leaflet.

Kata Kunci: Media Edukasi Weblog, Leaflet, Pengetahuan, Tanda bayi cukup ASI

ABSTRACT

Intoduction: Mother's Milk (ASI) is the perfect source of nutrition for babies because breast milk has many benefits. WHO and UNICEF recommend that babies only be given breast milk for 6 months. Breastfeeding begins in the first hour of life. However, many mothers fail to breastfeed because they feel that their milk is not enough to meet the needs of their babies. Mothers' lack of understanding about the signs that their baby has enough breast milk often causes mothers to provide other nutrients besides breast milk, which causes low coverage of exclusive breastfeeding. One of the influencing factors is the lack of knowledge of the mother. In achieving the success of exclusive breastfeeding, it is necessary to increase the mother's knowledge since pregnancy by providing health education. In order for the information provided to be easy to understand, interesting media is needed and more easily accepted by the target. The aim of the study was to find out the differences in the effectiveness of educative media, weblogs and leaflets about knowing the signs that a baby is getting enough breast milk..

Method: The research design used a quasi-experimental design with a pretest-posttest with control group design. The study population of primirapid pregnant women TM III was 38 pregnant women. The sampling technique of total sampling consisted of 16 respondents in each group. Analysis using paired t-test and independent t-test. Obtained Ethical Clearance from Muhammadiyah Purwokerto University. Result and Discussion: The difference in knowledge scores before and after the intervention of the experimental group was paired t-test (18.84 with $p=0.000$). Results of paired t-test difference in knowledge scores before and after intervention in the control group (11.72 with $p=0.000$). Based on the independent t-test in the control and intervention groups, seen from the difference in posttest and pretest scores in each group, a p value of 0.002 was obtained, meaning that there was a difference between the intervention group and the control group. Conclusion: Educational media weblogs and media leaflets are both capable of increasing mother's knowledge, but educational media weblogs are more effective in increasing mother's knowledge about signs that a baby is getting enough breast milk compared to leaflet media.

Keywords: Weblog Educational Media, Leaflet, Knowledge, Signs that a baby is getting enough breast milk

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan cairan alamiah yang mengandung gizi optimal yang berfungsi meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi, terutama pada bulan pertama kehidupan. ASI juga merupakan makanan sempurna bagi bayi karena memiliki banyak manfaat antara lain dapat meningkatkan kekebalan tubuh bayi, mencegah bayi terserang penyakit dan meningkatkan perkembangan bayi. WHO dan UNICEF merekomendasikan bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan, pemberian ASI dimulai pada 1 jam pertama kehidupan.

Namun saat ini masih banyak ibu gagal dalam pemberian ASI disebabkan karena ibu merasa ASI-nya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayinya. Kondisi ini disebut persepsi ketidak cukupan ASI, adapun faktor yang mempengaruhi pembentukan persepsi tersebut adalah kurangnya pengetahuan ibu. Persepsi ketidak cukupan ASI adalah salah satu penyebab utama gagal ASI eksklusif.

Pemberian ASI secara Eksklusif telah diputuskan dan ditetapkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 khususnya pada bab 1 pasal 1 ayat 2 tentang pemberian ASI Eksklusif yang berbunyi ASI Eksklusif adalah ASI yang

diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan/atau menggantikan dengan makanan atau minuman lain. Namun, sampai saat ini masih sedikit ibu yang memberikan ASI eksklusif. Kurangnya pemahaman ibu tentang tanda bayi cukup ASI sering menjadi penyebab ibu memberikan nutrisi lain selain ASI kepada bayinya sehingga menyebabkan rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif.

Berdasarkan data WHO pada tahun 2016 menunjukkan cakupan ASI eksklusif di dunia sebesar 36%. Capaian tersebut masih jauh dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 50%. Di Indonesia, sebanyak 96% perempuan telah memberikan ASI dalam kehidupan mereka, namun hanya 42% bayi mendapatkan ASI Eksklusif. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan oleh Kemenkes RI yaitu 80% maka capaian ASI eksklusif di Indonesia masih belum memenuhi target. Demikian pula halnya dengan Propinsi Bengkulu, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, cakupan pemberian ASI eksklusif di Propinsi Bengkulu pada tahun 2021 sebesar 67,08%, capaian ini masih jauh dari target Kemenkes RI yaitu 80%.

Keberhasilan ASI eksklusif sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan perubahan perilaku ibu sejak masih dalam proses kehamilan, upaya yang dapat dilakukan berupa pemberian edukasi pada ibu hamil tentang ASI. Edukasi kesehatan merupakan langkah awal yang dapat dilakukan untuk pencegahan suatu masalah kesehatan dan dalam waktu jangka panjang dapat membantu mengatasi masalah kesehatan. Bidan memiliki peran penting dalam mempersiapkan dan mendukung ibu untuk meningkatkan produksi ASI melalui pemberian edukasi dan pendampingan laktasi. Berdasarkan pasal 13 PP Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI eksklusif bahwa tenaga kesehatan wajib memberikan informasi dan edukasi ASI kepada ibu dan/atau anggota keluarga sejak pemeriksaan kehamilan sampai dengan periode pemberian ASI selesai.

Dalam pemberian edukasi agar lebih efektif dan sesuai sasaran serta tujuan, maka

diperlukan media yang menarik dan lebih mudah diterima oleh sasaran. Media yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan beraneka ragam, salah satu media yang sering digunakan dalam memberikan edukasi kesehatan adalah media leaflet. Media ini banyak digunakan karena mudah dipahami, berisi materi singkat, berupa pokok-pokok uraian yang penting dengan menggunakan kalimat yang sederhana. Namun media leaflet memiliki kekurangan yaitu mudah rusak, apabila kurang menarik memungkinkan untuk tidak dibaca kembali sehingga akan mempengaruhi informasi yang disampaikan dan pengetahuan yang diserap oleh sasaran.

Selain media leaflet, saat ini penggunaan smartphone tidak hanya dimanfaatkan sebagai alat untuk berkomunikasi, namun juga dapat digunakan sebagai media edukasi. Media elektronik berbasis android saat ini mulai sering digunakan karena dinilai lebih efektif untuk menyampaikan informasi dan pesan kepada masyarakat. Media edukasi berbasis android mampu menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Untuk itu diperlukan terobosan terkait pelayanan kesehatan dengan memodifikasi program pendidikan kesehatan berbasis android melalui media weblog.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti didapatkan data cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Kota Bengkulu pada tahun 2021 adalah sebesar 53,54%. Puskesmas Lingkar Barat merupakan salah satu Puskesmas yang memiliki cakupan ASI eksklusif tinggi di Kota Bengkulu yakni sebesar 68,67%, namun masih jauh dari target. Dari hasil studi pendahuluan di Puskesmas Lingkar Barat didapatkan data ibu hamil primigravida trimester III pada bulan Agustus s.d Oktober sebanyak 38 orang. Peneliti melakukan wawancara kepada ibu hamil yang berkunjung ke puskesmas, 4 dari 5 ibu hamil menjawab kurang tahu apa saja tanda bayi cukup ASI. Peneliti juga melakukan wawancara tentang media penyuluhan yang sering digunakan petugas kesehatan, ke 5 ibu mengatakan media

penyuluhan yang biasanya digunakan pada saat promosi adalah media leaflet.

Pada penelitian ini peneliti ingin memberikan edukasi tentang Tanda Bayi Cukup ASI dengan menggunakan media weblog. Kelebihan dari media ini adalah mudah di akses dan dibaca kapan saja dimana saja pada saat ibu memiliki waktu yang santai. Diharapkan weblog ini dapat menambah informasi ibu tentang menyusui dengan segala manfaat serta kelebihannya, serta dapat merangsang pemikiran dan perhatian ibu hamil untuk memahami lebih dalam dan mulai mempersiapkan produksi ASI sedini mungkin.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi experiment design dengan desain penelitian pretest-posttest with control group design. Populasi adalah Ibu hamil primigrapida trimester III di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu yang telah memenuhi kriteria inklusi berjumlah 36 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, jumlah sampel 36 orang dibagi kedalam 2 kelompok sehingga untuk kelompok intervensi sebanyak 18 orang dan kelompok kontrol sebanyak 18 orang. Pada kelompok eksperimen diberikan media weblog dan penyuluhan, sedangkan kelompok kontrol diberikan leaflet dan penyuluhan. Sebelum dilakukan intervensi pada dua kelompok dilakukan pretest, lalu diadakan pengukuran kembali (post-test). Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah weblog, leaflet dan alat lembar ceklist responden. Analisa dilakukan secara univariat dan bivariate dengan uji paired sample t-test dan uji Independen t-test. Penelitian dilakukan pada bulan September sampai November

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=36)

Karakteristik	Eksperi men (n=18)		Kontrol (n=18)		v- palue
	F	%	F	%	
Umur					
< 20 Tahun	2	11.1 %	1	5.6 %	0.238
20-35 Tahun	16	88.9 %	17	94.4 %	
> 35 Tahun	0	0%	0	0%	
Pendidikan					
Pendidikan Dasar (SD, SMP)	1	5.6 %	1	5.6 %	0.882
Pendidikan Menengah (SMA/Sederajad)	6	33.3 %	7	38.9 %	
Pendidikan Tinggi (D3, D4, S1, S2)	11	61.1 %	10	55.6 %	
Status Pekerjaan					
Tidak Bekerja	7	38.9 %	6	33.3 %	0.509
Bekerja	11	61.1 %	12	66.7 %	
Pendapatan Keluarga					
< Rp. 2.000.000	3	16.7 %	3	16.7 %	0.309
Rp. 2.000.000 - Rp. 5.000.000	12	66.7 %	10	55.6 %	
> Rp. 5.000.000	3	16.7 %	5	27.8 %	

Tabel 1 diatas menunjukkan usia pada kelompok eksperimen sebagian besar responden berusia antara 20-35 tahun yaitu sebesar 88,9% dan pada kelompok kontrol sebagian besar responden juga memiliki usia antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 94,4%. Data karakteristik responden berdasarkan usia mempunyai sebaran data dari masing-masing kelompok homogen yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,238 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan usia antara kelompok eksperimen dan kontrol. Berdasarkan karakteristik pendidikan pada kelompok eksperimen

sebagian besar responden memiliki pendidikan tinggi (D3, D4, S1, S2) yaitu sebesar 61,1% dan pada kelompok kontrol sebagian besar juga memiliki pendidikan tinggi (D3, D4, S1, S2) yaitu sebanyak 55,6%. Data karakteristik responden berdasarkan pendidikan mempunyai sebaran data dari masing-masing kelompok homogen yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,882 > 0,05$. Berdasarkan status pekerjaan pada kelompok eksperimen sebagian besar ibu bekerja yaitu sebesar 61,1% dan pada kelompok kontrol sebagian besar juga ibu dengan status bekerja yaitu sebesar 61,7%.

Data karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan mempunyai sebaran data dari masing-masing kelompok homogen yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,509 > 0,05$. Berdasarkan pendapatan keluarga pada kelompok eksperimen sebagian besar pendapatan keluarga adalah dalam rentang Rp.2.000.000 – Rp.5.00.000 setiap bulannya yaitu sebesar 66,7% dan pada kelompok kontrol sebagian besar juga pendapatan keluarga dalam rentang Rp.2.000.000 – Rp.5.00.000 setiap bulannya yaitu sebesar 55,6%. Data karakteristik responden berdasarkan pendapatan keluarga mempunyai sebaran data dari masing-masing kelompok homogen yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,309 > 0,05$.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Dan Setelah Diberikan Edukasi

Tingkat Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	F	%	F	%
Kelompok Eksperimen				
Baik	1	5.6 %	18	100 %
Cukup	10	55.6 %	0	0 %
Kurang	7	38.9 %	0	0 %
Kelompok Kontrol				
Baik	0	0 %	7	38.9 %
Cukup	13	72.2 %	11	61.1 %
Kurang	5	27.8 %	0	0 %

Berdasarkan tabel 2 pada kelompok eksperimen dapat dilihat sebelum diberikan

media weblog terdapat 1 (5.6%) ibu hamil memiliki pengetahuan baik, 10 (55.6%) ibu hamil memiliki pengetahuan cukup dan 7 (38.9%) ibu hamil memiliki pengetahuan kurang tentang tanda bayi cukup ASI. Setelah diberikan media weblog jumlah ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik meningkat menjadi 100 %. Pada kelompok Kontrol pengetahuan ibu hamil tentang tanda bayi cukup ASI dengan kategori pengetahuan baik sebelum diberikan media leaflet sebanyak 0 (0 %), pengetahuan cukup 13 (72.2%), pengetahuan kurang 5 (27.8%), menjadi 7 (38.9%) memiliki pengetahuan baik dan 11 (61.1%) memiliki pengetahuan cukup setelah diberikan media leaflet.

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Dan Setelah Diberikan Edukasi

Kelompok	N	Pretest		Posttest		Selisih
		Mean	SD	Mean	SD	
Eksperimen	18	63,33	6,352	82,17	7,090	18,84
Kontrol	18	63,06	6,366	74,78	6,035	11,72

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan media weblog dan leaflet sama-sama mengalami peningkatan pada nilai rata-rata yaitu pada media weblog dari 63,33 menjadi 82,17 dan pada media leaflet dari 63,06 menjadi 74,78

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Tingkat Pengetahuan

Variabel	Mean	SD	p-value
Eksperimen			
Pengetahuan <i>Pretest</i>	63.33	6.352	0.152
Pengetahuan <i>Posttest</i>	82.17	7.090	0.361
Kontrol			
Pengetahuan <i>Pretest</i>	63.06	6.366	0.243
Pengetahuan <i>Posttest</i>	74.78	60.35	0.075

Berdasarkan tabel 4 diatas, untuk tingkat pengetahuan pada kelompok eksperimen diperoleh p-value pretest sebesar 0,152 dan p-

value post test 0,361. Dikarenakan nilai p-value > 0,05 maka dinyatakan data berdistribusi normal. Pada kelompok kontrol, untuk tingkat pengetahuan diperoleh pvalue pretest sebesar 0,243 dan posttest sebesar 0,075. Dikarenakan nilai pvalue > 0,05 maka dinyatakan data berdistribusi normal. Sehingga, pengujian selanjutnya adalah menggunakan uji paired sampel t-test.

Tabel 5. Hasil Paired Sampel T Test Tentang Media Edukasi Weblog

Kelompok	N	Pretest		Posttest		Selisih	t-hitung	p-value
		Mean	SD	Mean	SD			
Eksperimen	18	63,33	2	82,17	0	18,84	7	0,000

Berdasarkan tabel 5 hasil uji beda Paired T-Test antara skor pengetahuan pre-test dan post-test kelompok eksperimen diperoleh nilai t sebesar 12,107 dengan nilai p value 0,000 atau ($p < 0,05$) artinya secara statistik menunjukkan ada pengaruh yang signifikan. Peningkatan nilai pengetahuan yang dimiliki responden dapat diketahui dari meningkatnya nilai mean responden dari 63,33 meningkat 18,84 poin menjadi 82,17 sehingga terdapat peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media *weblog*. Dapat disimpulkan bahwa media edukasi *weblog* efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang tanda bayi cukup ASI.

Tabel 6. Hasil Paired Sampel T Test Tentang Media Edukasi Leaflet

Kelompok	N	Pretest		Posttest		Selisih	t-hitung	p-value
		Mean	SD	Mean	SD			
Kontrol	18	63,06	6	74,78	3	11,72	9.916	0,000

Berdasarkan table 6 hasil uji beda Paired T-Test antara skor pengetahuan pre-test dan post-test kelompok kontrol diperoleh nilai t sebesar 9,916 dengan nilai p value 0,000 atau

($p < 0,05$) artinya secara statistik menunjukkan ada pengaruh yang signifikan. Peningkatan nilai pengetahuan yang dimiliki responden dapat diketahui dari meningkatnya nilai mean responden dari 63,06 meningkat 11,72 poin menjadi 74,78 sehingga terdapat peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media *leaflet*. Dapat disimpulkan bahwa media edukasi *leaflet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang tanda bayi cukup ASI.

Tabel 7. Hasil Independent Samples t-Test Perbedaan Tingkat Pengetahuan Setelah Diberikan Media Weblog dan Leaflet

Pengetahuan	N	Mean	SD	Selisih	t-hitung	p-value
Eksperimen	18	82.17	7.090	18.84	3.367	0.002
Kontrol	18	74.78	6.035	11.72		

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai uji *Independent Samples t-Test (t)* sebesar 3,367 dengan nilai $p = 0,002$. Karena nilai $p < 0,05$ maka dikatakan ada perbedaan efektivitas media edukasi *weblog* dan *leaflet* tentang tanda bayi cukup ASI. Rata-rata selisih skor media edukasi *weblog* adalah 82,17 sedangkan pada media *leaflet* adalah 74,78. Pada kelompok *weblog* menunjukkan hasil selisih nilai rata-rata peningkatan pengetahuan tentang tanda bayi cukup ASI sebesar 18,84 yang artinya lebih baik dibandingkan dengan hasil selisih rata-rata peningkatan pengetahuan pada kelompok *leaflet* yaitu sebesar 11,72. Dengan demikian, pengetahuan ibu tentang tanda bayi cukup ASI dengan media edukasi *weblog* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan media edukasi *leaflet*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media edukasi *weblog* lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang tanda bayi cukup ASI dibandingkan media *leaflet*.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berada pada kategori usia 20-35 tahun. Dalam rentang usia tersebut, responden berada dalam periode usia ideal untuk hamil dan melahirkan, serta dinilai sudah cukup matang dalam berfikir. Masa ini merupakan masa dicapainya kematangan kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil ajar kesiapan dalam menunjang untuk menghadapi masa yang akan datang. Tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berpikir dapat dipengaruhi oleh semakin cukupnya umur seseorang. Penelitian ini sesuai dengan teori yang membuktikan bahwa responden dengan kategori umur 20-35 tahun memiliki rata-rata tingkat pengetahuan yang baik, hal ini dikarenakan responden dengan kategori umur dewasa awal memiliki tingkat kematangan cukup yang memengaruhi fungsi kognitif serta kemampuannya dalam berpikir. Semakin matang umur seseorang maka akan memengaruhi pola pikir seseorang untuk bertindak dan mengambil keputusan serta dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Pada penelitian ini, mayoritas responden dengan tingkat pengetahuan baik memiliki jenjang pendidikan tinggi (Perguruan tinggi). Seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung lebih mudah dalam menerima informasi dari orang lain maupun media massa. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik pula tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah seseorang tersebut dalam menerima sebuah informasi. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah dalam memperoleh menerima informasi, sehingga kemampuan ibu dalam berpikir lebih rasional. Ibu yang mempunyai pendidikan tinggi akan lebih berpikir rasional dalam menerima informasi yang didapat. Pendidikan ibu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan

mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Pendidikan memiliki pengaruh yang besar pada pemahaman/pengetahuan seseorang untuk melakukan tindakan selanjutnya.

Sebagian besar responden pada penelitian ini adalah ibu yang bekerja. Seseorang yang bekerja diyakini lebih mudah mendapatkan informasi berkenaan dengan keterampilan fungsi kognitif yang dimiliki dan telah diasah selama dirinya bekerja. Karakteristik responden terbanyak yaitu sebagai ibu yang bekerja diluar rumah. Banyaknya ibu yang bekerja untuk mencari nafkah sehingga ibu menginginkan yang praktis. Mereka hanya ingin memeriksakan kehamilnya dan langsung pulang tanpa mendapat informasi dari tenaga kesehatan karena tidak memiliki waktu sehingga ibu hamil yang bekerja tidak mendapat informasi yang lengkap. Sedangkan Ibu yang tidak bekerja memungkinkan untuk mempunyai lebih banyak waktu luang untuk mendapatkan informasi dari berbagai macam media atau membaca buku. Namun, tidak semua ibu yang tidak bekerja itu mempunyai waktu luang untuk mendapatkan informasi. Hal ini mungkin dikarenakan cenderung untuk mengurus urusan rumah tangga. Selain itu, hal ini bergantung pada keinginan untuk mendapatkan informasi tersebut.

Pendapatan dari keluarga adalah penghasilan yang diperoleh dari suami dan istri dari berbagai kegiatan ekonomi sehari-hari, misalnya seperti gaji. Kondisi sosio ekonomi keluarga juga berdampak terhadap dapat pemberian ASI, contohnya orang tua dengan pendapatan ekonomi diatas rata-rata yaitu lebih memilih memberikan susu formula karena mereka menganggap bahwa harga susu bisa dijangkau oleh kalangan ekonomi dengan atas sedangkan keluarga dengan pendapatan dibawah rata-rata lebih memilih memberikan ASI karena lebih hemat. Begitupula dengan pengetahuan, keluarga yang memiliki pendapatan diatas rata-rata cenderung akan mudah mencari informasi melalui media cetak maupun internet sehingga dengan mudah mempengaruhi

pengetahuan (10)

Efektifitas Media Edukasi Weblog Tentang Pengetahuan Tanda Bayi Cukup ASI

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh media edukasi weblog dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang tanda bayi cukup ASI. Pengaruh media edukasi weblog terhadap pengetahuan ibu dapat dilihat dari meningkatnya nilai mean responden dari 63,33 meningkat 18,84 poin menjadi 82,17. Metode pendidikan kesehatan dengan media website dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan ibu hamil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi melalui media website dengan p-value 0,000. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashmaur rosyida yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan rata-rata nilai post-test setelah dilakukan edukasi melalui website tentang pemberian makanan bayi. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniati Puji Lestari yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan nilai pengetahuan pre-test ke post-test setelah diberikan edukasi melalui aplikasi berbasis web tentang manajemen kesehatan ibu hamil. Penelitian yang dilakukan oleh Fentri, juga menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata nilai setelah diberikannya pendidikan melalui media internet.

Pengetahuan merupakan dasar utama terbentuknya perilaku positif dibidang kesehatan. Pendidikan kesehatan yang efektif didukung oleh penggunaan media yang tepat, menarik dan lebih mudah diterima oleh sasaran. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media weblog, media ini sering digunakan dalam melakukan promosi kesehatan karena dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Kelebihan media weblog adalah dapat menstimulasi indera pendengaran dan pengelihatannya, dengan menggunakan media weblog ini diharapkan

responden dengan mudah mengingat atau menyerap informasi sebagai bahan pengetahuan.

Berdasarkan hasil uji statistik penelitian ini, diketahui bahwa nilai p -value = 0,000 (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa media edukasi weblog efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang tanda bayi cukup ASI. Dalam penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa weblog adalah salah satu media social berbasis internet, yang memiliki keunggulan dalam melakukan interaksi atau akses suatu berita, gambar, ataupun video. Dampak positif adanya pesan bergambar dan pesan teks dalam weblog dapat peningkatan kognitif individu. Media ini digunakan oleh para promotor kesehatan sebagai media yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan dapat memfasilitasi pengembangan aspek kognitif.

Penelitian Senghore T menyimpulkan bahwa edukasi melalui media weblog mempengaruhi pengetahuan sasaran. Ada banyak media yang dapat digunakan untuk membantu program edukasi/penyuluhan kesehatan. Masing-masing media mempunyai sifat, kelemahan dan kelebihan. Adapun keunggulan media weblog diantaranya mudah dimengerti, menarik perhatian dan mudah dipahami sasaran. Di dalam media edukasi weblog tidak hanya menjelaskan tentang tanda bayi cukup ASI, namun peneliti juga membahas tentang factor penyebab kegagalan dalam menyusui, upaya menjaga mutu dan produksi ASI, keberhasilan ASI, dan teknik menyusui yang baik dan benar. Selain itu, media weblog juga menampilkan video cara pijat oksitosin yang dapat merangsang produksi ASI serta pada media edukasi weblog ini juga membahas mengenai mitos dan fakta ASI.

Media yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan ibu dari yang tidak tahu menjadi tahu serta memahami dan peneliti berharap untuk jangka panjang, responden dapat mengaplikasikan apa yang sudah dipahami. Hasil penelitian ini

memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Aisyah yang menyatakan bahwa aplikasi media weblog dapat diaplikasikan sebagai penambah informasi karena ibu dapat membacanya di rumah atau ditempat kerja saat ibu ada waktu luang dan saat santai untuk membaca dan menambah pengetahuan ibu.

Efektivitas Media Leaflet Tentang Pengetahuan Tanda Bayi Cukup ASI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi kesehatan dengan media leaflet sebagian besar responden memiliki pengetahuan dengan skor rata-rata 63,06 meningkat menjadi 74,78, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan ibu tentang tanda bayi cukup ASI setelah diberikan intervensi leaflet. Leaflet mempunyai kelebihan perpaduan antara teks dan gambar sehingga dapat menambah daya tarik, mudah dimengerti, lebih ringkas dalam penyampaian informasi, merangsang imajinasi dalam pemahaman isi leaflet, dan dapat dibaca oleh khalayak yang lebih luas, lebih tahan lama dan dapat disimpan untuk dilihat sewaktu-waktu, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual.

Berbagai aspek terkait dalam edukasi yang perlu mendapatkan perhatian secara seksama adalah tentang media yang digunakan. Dengan menggunakan media yang tepat sasaran, diharapkan materi atau pesan yang disampaikan akan mudah diterima, dicerna dan diserap oleh sasaran, sehingga kesadaran tentang kesehatan lebih mudah terwujud. Pengetahuan merupakan dasar utama terbentuknya perilaku positif dibidang kesehatan. Pendidikan kesehatan yang efektif didukung oleh penggunaan media yang tepat, menarik dan lebih mudah diterima oleh sasaran.

Berdasarkan hasil uji statistik penelitian ini, diketahui bahwa nilai p -value = 0,000 ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa media leaflet efektif dalam meningkatkan

pengetahuan ibu tentang tanda bayi cukup ASI. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media leaflet efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Dari penelitian tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan rentan nilai pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet dibandingkan dengan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media leaflet pada ibu nifas berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan hasil uji statistik p -value = 0,000 ($<0,05$). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan ibu nifas tentang pelaksanaan teknik menyusui dapat meningkat setelah diberikan penyuluhan yang dikemas dengan pemberian media informasi leaflet dan demonstrasi.

Penelitian lain menemukan bahwa terdapat pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dilihat dari peningkatan nilai pengetahuan ibu sebelum diberikan media leaflet sebesar 70% menjadi 93,3% setelah diberikan media leaflet, dengan hasil uji statistik diperoleh nilai p -value = 0,000. Kemudian, penelitiannya juga membuktikan bahwa metode cerama menggunakan media leaflet berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil primigravida dengan p -value= 0,001 dan p -value= 0,003.

Perbedaan Efektivitas Media Edukasi Weblog Dan Leaflet Tentang Tanda Bayi Cukup ASI

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa media edukasi weblog maupun media leaflet sama-sama mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang tanda bayi cukup ASI, akan tetapi hasil uji statistik membuktikan bahwa media edukasi weblog dapat meningkatkan pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan media leaflet.

Dilakukan uji Independent T-Tes untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan ibu pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Diperoleh hasil mean pada kelompok eksperimen sebesar 82,17 dan nilai mean pada kelompok kontrol sebesar 74,78. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0.002 (<0,05)$ maka hipotesis diterima, dalam hal ini berarti terdapat perbedaan efektivitas pemberian media edukasi weblog dan leaflet terhadap pengetahuan ibu, sehingga dapat disimpulkan bahwa media edukasi weblog lebih efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bayi cukup ASI dibandingkan dengan media leaflet.

Berbagai aspek terkait dalam edukasi kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian secara seksama adalah tentang media yang digunakan dalam penyuluhan. Media yang tepat sasaran akan mudah diterima, dicerna dan diserap oleh sasaran, sehingga kesadaran masyarakat tentang kesehatan lebih mudah terwujud. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media weblog. Media edukasi weblog adalah sebuah sistem untuk memberikan edukasi, yang didalamnya menggunakan gambar, video yang dapat menarik perhatian responden sehingga mudah memahami materi yang ada, dengan menggunakan materi yang singkat, bahasa sederhana, dan mudah dipahami dapat mempermudah responden untuk membaca isi weblog (16). Weblog memiliki karakter seperti media cetak, namun disebarkan melalui internet. Keunggulan weblog sebagai media edukasi yang dapat diakses oleh lebih banyak orang asalkan terhubung dengan jaringan internet. Responden dapat membaca informasi kapan pun dan di manapun dengan koneksi internet yang tersedia. Namun, media weblog memiliki kendala dengan kelancaran jaringan internet karena tidak semua wilayah memiliki jaringan internet yang bagus, dan media weblog hanya dapat dibuka melalui handphone android atau laptop.

Dalam penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa penggunaan media social berbasis internet memiliki keunggulan dalam melakukan interaksi atau akses suatu berita,

gambar, ataupun video (12). Dampak positif adanya pesan bergambar dan pesan teks adalah terjadinya peningkatan kognitif individu. Pesan bergambar dan pesan teks adalah media yang sering digunakan oleh para promotor kesehatan sebagai media yang memfasilitasi pengembangan aspek kognitif hingga keterampilan individu maupun komunitas. Weblog Keajaibanasibunda.online merupakan salah satu pengembangan media yang dapat diakses menggunakan jaringan internet. Website yang berisi edukasi dalam bentuk pesan teks dan pesan bergambar kepada ibu hamil tentang tanda bayi cukup ASI yang dapat diakses secara mandiri oleh ibu hamil. Dalam weblog yang dibuat dilampirkan informasi dan edukasi mengenai pentingnya ASI, komposisi ASI, manfaat pemberian ASI, tanda bayi cukup ASI, dampak jika bayi tidak mendapatkan ASI, posisi menyusui dan langkah-langkah menyusui yang benar. Selain itu, terdapat video yang berhubungan dengan ASI dan menyusui seperti, video perawatan payudara, pemijatan oksitosin, serta teknik menyusui yang dapat dipelajari untuk mempersiapkan produksi ASI dan mengatasi masalah terhadap produksi ASI nantinya sehingga ibu dapat memberikan ASI yang cukup pada bayi.

Edukasi melalui media visual dapat mempengaruhi pengetahuan sasaran. Masing-masing media mempunyai kelemahan dan kelebihan. Media edukasi weblog dan leaflet sama-sama berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan masing-masing media mempunyai kelemahan dan kelebihan. Media leaflet dapat diaplikasikan sebagai penambah informasi karena media leaflet dapat disimpan lama dan dapat dibaca kapan saja. Informasi yang disampaikan melalui media leaflet mudah dipahami karena berisi materi singkat, berupa pokok-pokok uraian yang penting dengan menggunakan kalimat yang sederhana serta mudah dan dapat disimpan dalam waktu yang cukup lama. Namun leaflet memiliki kekurangan apabila kurang menarik memungkinkan responden untuk tidak dibaca kembali sehingga akan mempengaruhi

informasi yang disampaikan dan pengetahuan yang diserap oleh sasaran, mudah hilang, tidak dapat digunakan pada orang yang buta huruf, serta memerlukan persiapan khusus dalam pembuatan dan penggunaannya serta tidak dapat menstimulir efek suara dan efek gerak (7)

Media yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan ibu dari yang tidak tahu menjadi tahu serta responden dapat mengaplikasikan apa yang sudah dipahami. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa aplikasi media weblog dapat diaplikasikan sebagai penambah informasi karena ibu dapat membukanya dirumah atau ditempat kerja saat ibu ada waktu luang dan saat santai untuk membaca dan menambah pengetahuan ibu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa karakteristik responden pada kelompok eksperimen dan kontrol hampir seluruh berusia 20-35 tahun, sebagian besar memiliki jenjang pendidikan tinggi, sebagian besar ibu bekerja dan sebagian besar memiliki pendapatan keluarga Rp. 2.000.000 s.d Rp. 5.000.000. Rata-rata nilai pengetahuan ibu hamil tentang tanda bayi cukup ASI pada kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan yaitu 63.33 dan setelah diberikan perlakuan meningkat 18.84 poin menjadi 82.17. Sehingga media edukasi weblog efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang tanda bayi cukup ASI. Rata-rata nilai pengetahuan ibu hamil tentang tanda bayi cukup ASI pada kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan yaitu 63.06 dan setelah diberikan perlakuan meningkat 11.72 poin menjadi 74.78. Media edukasi weblog maupun media leaflet sama-sama mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang tanda bayi cukup ASI, namun hasil uji statistik membuktikan bahwa media edukasi weblog dapat meningkatkan pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan media leaflet.

SARAN

Disarankan bagi tenaga kesehatan untuk dapat memanfaatkan media edukasi weblog dalam melakukan penyuluhan kesehatan tentang tanda bayi cukup ASI di masyarakat sehingga ibu-ibu dapat meningkatkan pengetahuannya tentang apa saja tanda bayi cukup ASI, dengan harapan dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif sehingga dapat membantu menurunkan angka morbiditas dan mortalitas bayi dan balita. Bagi ibu hamil dapat memanfaatkan media edukasi weblog untuk menambah informasi serta pemahaman ibu hamil tentang tanda bayi cukup ASI sedini mungkin sejak masa kehamilan, sehingga secara tidak langsung mendorong dan memberikan motivasi ibu untuk memberikan ASI sehingga bayi mendapatkan ASI Eksklusif. Bagi peneliti selanjutnya dapat membuat dan mengembangkan media edukasi weblog sebagai media penyuluhan kesehatan dengan tema dan sasaran yang berbeda dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alnasser Y, et al. 2018. Impact Of Attitude And Knowledge On Intention To Breastfeed: Can Mhealth Based Education In Fl Uence Decision To Breastfeed Exclusively. *Annals of Medicine and Surgery*. 35(09): 6–12.
- Artini R F. 2014. Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Desa Trangsan Gratak Sukoharjo. Diterbitkan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhamadia Surakarta. Surakarta.
- Aisyah, Siti. 2019. Pengaruh Metode Aplikasi Mami Asik Terhadap Pengetahuan Ibu Primigravida Kelas Asi Mengenai Asi Eksklusif Di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur.
- Ashmaur Rosyida. 2021. Promosi Kesehatan Dengan Media Website Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda

- Bahaya Kehamilan.
- Dewi MM, Djamil M and Anwar MC. 2019. Education M-Health Androidbased Android Media Application "Mama ASIX" for Third Trimester Pregnant Women as Preparation for Exclusive Breastfeeding. *Journal of Health Promotion and Behavior*;4:(2) 98–109.
- Fentri Heryati Budianto.2016. Efektivitas Media Aplikasi Android “Ayah Asi” Terhadap Peran Suami Dalam Pemberian Asi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*.
- Lestari Kurnia Puji, Illa Nurul Nisa, Wagio. 2021. Perbedaan Media Edukasi Booklet dengan Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Manajemen Kesehatan Ibu Hamil pada Masa Era Baru Normal di Puskesmas Sarwodadi Kabupaten Pemalang. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/12665>
- Notoatmojdo S. 2012. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi Edisi Pertama. Jakarta: Rineka Cipta
- Novita N, Franciska Y. 2012. Promosi Kesehatan dan Pelayanan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika
- Nuzulia F. 2011. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Bebenan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *Jurnal Kesehatan Maternitas*. Vol.1 No.1;1–8.
- Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 Republik Indonesia Tentang Pemberian Air Susu Ibu.
- Roesli U. 2012. Inisiasi menyusui dini plus ASI Eksklusif. Pustaka Bunda.
- Raihana S., et al., 2019. Early initiation of breastfeeding and severe illness in the early newborn period: An observational study in rural Bangladesh. *PLoS Med* 16(8): e1002904. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1002904>
- Sinta R. W. 2020. Perbedaan Efektivitas Edukasi Menggunakan Leaflet dan Aplikasi Berbasis Website SETIA (Sinta Edukation Tools Intervention Of Axienty) Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Katarak. <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/187222>
- Suseno Syfa Ningrum. 2022. Efektifitas Media Booklet dan Leaflet MamaASI Terhadap Pengetahuan dan Efikasi Diri Ibu Menyusui Diwilayah Kerja Puskesmas Lerep
- Senghore T. 2018. Predictors Of Exclusive Breastfeeding Knowledge And Intention To Or Practice Of Exclusive Breastfeeding Among Antenatal And Postnatal Women Receiving Routine Care : A Cross-Sectional Study. *International Breastfeeding Journal*. 1–8.